

## *CURICULUM VITAE*

### A. Data Pribadi

Nama : Nur Fitriana Prihantini  
Tempat/Tinggal Lahir : Purworejo, 25 Februari 1998  
NIM : 20160720075  
Fakultas : Agama Islam  
Alamat : Kauman Barat, Bagelen, Purworejo, Jawa Tengah  
No. HP : 089688396432  
Email : nananina.nfp@gmail.com  
Moto : Berbuat baiklah dan jadilah orang yang bermanfaat

### B. Orang Tua

Ayah : Budi Setiyono  
Ibu : Partinah

### C. Riwayat Pendidikan

No	Instansi Pendidikan	Masuk (Tahun)	Keluar (Tahun)
1	TK ABA Krendetan	2002	2004
2	MI Muhammadiyah Krendetan	2004	2010
3	SMP Negeri 17 Purworejo	2010	2013
4	SMA Negeri 3 Purworejo	2013	2016

## PEDOMAN WAWANCARA

Subyek Penelitian	Item Pertanyaan
Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah kepala sekolah telah bekerja keras untuk mencapai keberhasilan dalam rangka mewujudkan sekolah yang bermutu?</li> <li>2. Apa yang memotivasi kepala sekolah untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai manajer sekolah?</li> <li>3. Apakah selama ini kepala sekolah selalu percaya pada kemampuan yang dimiliki dalam memimpin sekolah?</li> <li>4. Inovasi apa yang sudah kepala sekolah terapkan dalam mewujudkan sekolah yang bermutu?</li> <li>5. Apakah kepala sekolah mampu membaca peluang? Lalu peluang apa yang sudah diambil kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah yang bermutu?</li> <li>6. Ketika mengambil peluang, bagaimana cara kepala sekolah menghadapi risiko yang mungkin terjadi?</li> <li>7. Dalam mengelola kegiatan produksi / jasa sekolah sebagai sumber belajar peserta didik, apakah kepala sekolah memiliki naluri kewirausahaan?</li> <li>8. Apakah selama ini kepala sekolah selalu menjadi teladan bagi bawahan?</li> <li>9. Bagaimana keberhasilan kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah selama menjabat sebagai kepala sekolah?</li> <li>10. Bagaimana kelemahan kewirausahaan kepala sekolah selama menjabat sebagai kepala sekolah?</li> <li>11. Bagaimana strategi untuk mengatasi kelemahan tersebut?</li> </ol>
Guru / karyawan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah kepala sekolah telah bekerja keras untuk mencapai keberhasilan dalam rangka mewujudkan sekolah yang bermutu?</li> <li>2. Inovasi apa yang sudah kepala sekolah terapkan dalam mewujudkan sekolah yang bermutu?</li> <li>3. Apakah kepala sekolah mampu membaca peluang? Lalu peluang apa yang sudah diambil kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah yang bermutu?</li> <li>4. Ketika mengambil peluang, bagaimana cara kepala sekolah menghadapi risiko yang mungkin terjadi?</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Dalam mengelola kegiatan produksi / jasa sekolah sebagai sumber belajar peserta didik, apakah kepala sekolah memiliki naluri kewirausahaan?</li> <li>6. Apakah selama ini kepala sekolah selalu menjadi teladan bagi bawahan?</li> <li>7. Bagaimana keberhasilan kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah selama menjabat sebagai kepala sekolah?</li> <li>8. Bagaimana kelemahan kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah selama menjabat sebagai kepala sekolah?</li> </ol>
Siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pernah mengikuti perlombaan apa saja?</li> <li>2. Ketika berhasil meraih juara, dapat penghargaan apa dari sekolah?</li> </ol>

HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH  
SD UNGGULAN 'AISYIYAH BANTUL

Informan : Suwardi, S.Pd.Si

Tanggal : 27 November 2019

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kepala sekolah telah bekerja keras untuk mencapai keberhasilan dalam rangka mewujudkan sekolah yang bermutu?	Kerja keras relatif ya, kalau ditanya apakah saya sudah bekerja keras , ya saya hanya cerita. Jam kerja kami pukul 06.30 sudah harus menyambut anak-anak datang, dan kalau Kepala Sekolah berarti sebelum itu diupayakan untuk bisa hadir, karena percuma ketika saya menegur guru terlambat tapi saya terlambat sendiri pasti nanti saya akan banyak guru yang berani sama saya. Ketika saya menegur tapi kok saya tidak melakukan keteladanan, sehingga saya harus berangkat lebih awal, paling tidak 06.15 saya sudah disini, kemudian sampai siang, sore, selesai kegiatan saya pulang, nah ekstrakurikuler disini sampai jam 16.00. Saya juga mencoba untuk selalu <i>ngecek</i> aktifitas, dari pagi kami cek apakah semua kelas terisi dengan guru ketika sudah bel 06.50 , jika belum ada guru ya saya coba masuk sampai nunggu gurunya datang. Setelah itu saya juga cek <i>security</i> , tata usaha, dan kebersihan sekolah, kalau belum sesuai harapan ya saya tegur teman-teman untuk memperbaiki. Kemudian kami juga selalu membuat program diawal tahun pelajaran, jadi dalam 1 tahun pelajaran kami sudah punya program , kita mau bagaimana dalam satu tahun , program apa yang akan direncanakan, itu sudah kita susun. Jadi kami tidak akan merubah program di pertengahan tahun karena itu sudah paten, saya tinggal <i>monitoring</i> dan evaluasi program ini.
2	Apa yang memotivasi kepala sekolah untuk sukses dalam	Yang pertama saya niat ibadah, itu kan yang di dengung-dengungkan oleh ibu-ibu 'aisyiyah, pokoknya kalau disini niatnya ibadah. Pokoknya setiap berangkat saya niat

	melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai manajer sekolah?	mendidik anak-anak , saya berfikir ratusan anak ini kalau dididik dengan benar dan mereka nanti punya akhlak yang baik, cerdas, sesuai dengan kemauan masing-masing, bayangkan kalau ada yang jadi bupati, gubernur, menteri, atau seperti itu kan nanti ada kebanggaan tersendiri. Kemudian yang kedua, saya mencoba menikmati pekerjaan, saya itu ya pekerjaan banyak sekali. Kalau dibilang itu beban, ya memang beban. Tidak mungkin saya tidak merasa tidak terbebani, jadi saya bekerja ya dinikmati. Dimanapun bekerja itu sama, kami disini tidak ada yang PNS, semuanya dinikmati saja. Kemudian yang terakhir saya ingin membentuk calon-calon generasi yang nantinya menjadi orang yang bisa dibanggakan.
3	Apakah selama ini kepala sekolah selalu percaya pada kemampuan yang dimiliki dalam memimpin sekolah?	Saya pernah menanyakan kepada teman-teman (guru) , apa yang menjadi kekurangan saya, apa yang menjadi kelebihan saya dalam mengampu sebagai kepala sekolah. Kalau saya merasa, saya cukup percaya diri karena saya sudah disini, saya berasal dari guru disini, bukan dari luar sekolah. Jadi berangkat dari saya masuk disini tahun 2007, saya sudah tahu seluk beluknya disini, bagaimana mengemas sebuah sekolah, saya juga sudah dapat ilmu dari ibu-ibu 'aisyiyah sudah lama sekali, sehingga saya cukup merasa percaya diri, bagaimana membuat program, membuat tim, menggerakkan teman-teman dan sebagainya hampir saya sudah hafal karakter A begini, pendekatannya begini, harus dengan motivasi yang seperti ini, saya sudah cukup hafal, , sehingga ketika program ini saya serahkan pada si A maka saya pendekatannya begini, kemudian ditambah beberapa motivasi ilmu dari ibu-ibu pengawas 'aisyiyah, saya praktekan disini dan bisa berjalan lancar
4	Inovasi apa yang sudah kepala sekolah terapkan dalam mewujudkan sekolah yang bermutu?	Inovasi sekolah tidak ada batasannya, jadi kalau tahun ini kita mengadakan inovasi, maka tahun depan tidak boleh sama, pasti harus ada yang ditingkatkan. Karena banyak sekolah-sekolah yang meniru kegiatan-kegiatan kami, sehingga kami harus melaksanakan inovasi terus. Inovasi kami yaitu mengemas program yang kalau sekolah lain mau meniru itu 2 – 3 tahun bahkan 5 tahun yang akan datang baru mereka bisa meniru kegiatan kita. Contoh kegiatannya yaitu metode menghafal Al-Qur'an, kami sudah punya ilmunya. Kita terapkan disini, kalau sekolah lain mereka masih belajar biasa saja. Nanti pasti suatu saat mereka akan kesini, sehingga mungkin <i>step</i> -nya 1 tahun/ 2

		<p>tahun baru mereka mengenal metode itu, lalu nanti kita perbaharui lagi. Kemudian kami mempunyai program <i>sister school</i>, anak-anak kita bawa ke luar negeri ke 3 negara yaitu Singapura, Malaysia, Thailand. Disana kita mengunjungi sekolah bersama guru-guru, kami belajar disana. Ini menjadi program yang sekolah lain belum tentu bisa mengikuti itu, sehingga kami tetap unggul. Kemudian penyiapan siswa berprestasi, kami tidak hanya pas lomba saja, tapi kami selalu berfikir bahwa kemungkinan besok pagi ada lomba, besok lagi ada lomba, sehingga tahun pelajaran mulai kami sudah satu minggu/minggu awal penyesuaian diawal tahun langsung 1 minggu langsung pembinaan. Kami tidak peduli lomba itu mau diadakan 1 minggu, 2 minggu, atau 1 tahun lagi, yang penting kami siap terus. Sehingga ini yang menjadikan kami kalau dapat undangan lomba Matematika sudah siap, Sains juga sudah siap, lomba kependuan sudah siap. Kemudian kalau inovasi saya ya hanya membentuk tim-tim sukses program sekolah, seperti Tim A bagian mengurus keagamaan, Tim B mengurus bagian kesiswaan, Tim C tentang lomba-lomba sehingga ada lomba langsung kita serahkan pada tim, dan saya tinggal mendapat laporan kegiatan, laporan masalah/kendala segera terselesaikan. Kemudian saya lebih condong ke menjalin kerja sama ke luar, misal UAD, instansi-instansi yang lain saya tarik kesini, nanti ada program baru saya tawarkan.</p>
5	<p>Apakah kepala sekolah mampu membaca peluang? Lalu peluang apa yang sudah diambil kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah yang bermutu?</p>	<p>Kalau peluang, kita pertama harus baca referensi dulu, buku-buku penunjang, kemudian buku tentang pendidikan. Kemudian kita lihat potensi yang ada dulu baru kita bisa ambil peluang. Contohnya program tahfidz hafalan cepat. Dengan teknik yang sekarang kami pakai itu, An-Naba ini bisa dihafal dalam waktu 1 minggu kalau anak yang cerdas, kalau anak yang biasa paling 2 minggu. Nah ini yang saya lihat potensi teman-teman guru kelas mampu untuk mengajar ini, jadi ini saya ambil. Hasilnya luar biasa anak-anak kelas 1 SD sudah hafal An-Naba dan An-Nazi'at, sehingga orang tua tambah mantap menyekolahkan anaknya disini. Kemudian peluang-peluang seperti kejuaraan yang kira-kira kita bisa merah juara ini kita optimalkan. Misalnya matematika, guru-guru matematika kami ada banyak, ya sudah kita ambil, kemudian <i>robotic</i>, dokter kecil. Kemudian peluang usaha yang sudah kami ambil kami membuka toko sekolah yang kami beri nama SDUA Mart. Kami dirikan bareng-bareng sekitar tahun 2017, dari situ</p>

		<p>bisa menambah karyawan yang mana bermanfaat bagi orang lain, yang dulunya belum punya pekerjaan menjadi punya pekerjaan. Hasil dari SDUA Mart ini nanti dialokasikan untuk kesejahteraan guru karyawan, misalnya dalam 1 tahun dapat berapa labanya, nanti kita berikan dalam beberapa bentuk, misalnya tahun kemarin seragam sekolah guru karyawan, tahun ini paling untuk rekreasi. Kemudian kami mendirikan kantor Lazismu disini, sekolah lain SD se-Bantul mungkin belum ya, kami sudah mendirikan kantor Lazismu disini langsung ke PWM (Pimpinan Wilayah Muhammadiyah) , kami diberi izin dan diresimkan/ di <i>launching</i> sudah ada sertifikat terus kami kelola. Dengan Lazismu ini kami eksis di kegiatan-kegiatan sosial masyarakat, ada bencana apa kita bantu, ada bencana kekeringan kita bantu air, ada rumahnya wali kemarin yang kebakaran dapurnya langsung kita bantu. Nah uangnya pun dari iuran anak-anak, kita kumpulkan uang 2000an atau berapa, terkumpul langsung kita antarkan.</p>
6	<p>Ketika mengambil peluang, bagaimana cara kepala sekolah menghadapi risiko yang mungkin terjadi?</p>	<p>Seorang kepala sekolah harus berani mengambil risiko. Risiko dimanapun pasti ada ya, tapi bagaimana kita memperkecil risiko dan saya tidak pernah menyampaikan risiko ini kepada teman-teman, yang penting kita sampaikan tujuan kita ini, nanti kalau misalnya kita ada kegagalan ya sudah saya yang tanggung. Tapi yang penting itu programnya realistis dan bisa kita laksanakan. Kalau memang ini tidak bisa kita laksanakan ya tidak saya ambil. Kemudian risiko-risiko biasanya sifatnya teknis di lapangan. Misalnya lombanya gagal, ya sudah tidak apa-apa, risikonya kan kalau lombanya tidak optimal. Cara menghadapinya ya kita evaluasi saja, kita panggil guru pembimbingnya, ada apa, kenapa gagal. Secara tidak langsung ini kan dia mempertanggung jawabkan terhadap pembimbingannya, besok bisa diperbaiki. Kemudian seperti waktu pendirian toko (SDUA Mart) itu kan juga dengan risiko juga, risikonya kan nanti anak-anak jajan dan sebagainya. Nah kita perketat bahwa anak-anak boleh jajan Rp. 5000 / hari.</p>
7	<p>Dalam mengelola kegiatan produksi / jasa sekolah sebagai sumber belajar peserta didik, apakah kepala</p>	<p>Ya wirausaha saya punya, dan saya itu termasuk orang yang ambisius untuk ke arah yang positif ya, seperti pokoknya ini berhasil gitu. Nah, supaya program ini berhasil ka saya memilih timnya harus benar-benar yang sesuai ya. Misalnya kemarin dalam bulan November ini kan peringatan bulan bahasa. Saya milih yang benar-benar orang sastra, dia nanti saya minta jadi PJ (penanggung jawab), ya saya tanya terus saya dampingi terus</p>

	sekolah memiliki naluri kewirausahaan?	, akhirnya kemarin selesai dengan pameran literasi anak dan berjalan lancar. Kemudian kami juga mendirikan SDUA Mart yang hasil dari keuntungannya kami alokasikan untuk kesejahteraan guru. Tahun ini keuntungannya kami gunakan untuk piknik. Kami kalau piknik itu pembahasannya lama sekali, itu bagian dari saya berwirausaha juga, artinya saya berwirausaha itu kan tidak harus berhubungan dengan uang ya, saya membangun motivasi ke teman-teman itu kan bagian dari wirausaha. Jadi biar teman-teman itu senang kerja disini kan harus di sejahterakan, salah satunya dengan piknik itu. Kami disini gaji tiap bulan belum pernah terlambat, kemudian kami ada tunjangan hari raya juga itu hampir 1 kali gaji. Terus kami ada gaji ke-13 untuk guru dan karyawan, itu 1 kali gaji. Nah gaji 13 ini saya berikan di hari pertama masuk sekolah, di tahun pelajaran baru biar semangat.
8	Apakah selama ini kepala sekolah selalu menjadi teladan bagi bawahan?	Ya, saya hanya mencoba untuk memberikan keteladanan. Saya usahakan berangkat lebih awal dari guru, meskipun ada karyawan yang mendahului saya. karyawan konsumsi, mereka jam 5 pagi sudah disini, yang kebersihan jam 05.30, saya jam 06.00 baru disini. Untuk dalam hal sikap saya berusaha, saya tidak merokok, berpakaian rapi, berangkat sesuai jadwal, atribut kerja dipakai, kalau saya salah seragam ya saya pulang, saya ganti.
9	Bagaimana keberhasilan kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah selama menjabat sebagai kepala sekolah?	Ya kalau keberhasilan saya bicara indikatornya saja. Indikatornya kalau menurut teman-teman ya saya berhasil mengelola sekolah. Sekolah ini besar banget dari sisi jumlah siswanya, guru dan karyawan berjumlah 77 orang, untuk memimpin itu tidak gampang. Tapi alhamdulillah, indikatornya kan prestasi siswa banyak, bertambah. Jumlah peminat yang mau masuk ke sekolah sini banyak banget. Orang tua kondusif, guru-gurunya alhamdulillah sejahtera, senang, tidak ada masalah, keuangan beres, kami dengan <i>stake holder</i> tidak ada masalah. Itu indikasi-indikasi kepemimpinan saya.
10	Bagaimana kelemahan kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah selama menjabat sebagai kepala sekolah?	Kelemahan saya pertama di administratif. Kalau dari sisi pelaksanaan oke, tapi dari sisi administrasinya, mungkin <i>monitoring</i> evaluasinya ini memang kurang <i>detail</i> . Saya kalau mau evaluasi <i>monitoring</i> ya hanya sebatas wawancara dan sebagainya, mencatat apa hambatannya. Tapi harusnya kan ada yang lebih <i>detail</i> lagi. Kemudian banyaknya kegiatan kadang-kadang memang konsentrasi saya terpecah-pecah gitu. Sehingga kadang ada kegiatan yang terbengkalai, gak optimal, belum lagi nanti ada panggilan



		keluar kota dan sebagainya. Tapi saya optimalkan untuk selalu memantau via WhatsApp, komunikasi langsung dengan koordinator-koordinator. Itu <i>effort</i> yang luar biasa untuk menggerakkan sekolah dasar ini.
11	Bagaimana strategi untuk mengatasi kelemahan tersebut?	Ya saya menimba ilmu, memperbanyak ilmu, saya tanya-tanya konsultasi dengan pengawas, dengan majelis Dikdasmen 'aisyiyah. Kemudian saya membaca-baca buku, kemudian saya lanjut studi ke UAD Manajemen Pendidikan. Jadi saya berfikir saya harus belajar manajemen sehingga banyak sekali ilmu-ilmu bagaimana memanajemen orang. Sekarang saya jadi tahu bahwa dari 100 % pegawai itu, secara konkrit memang ada 10 % yang bagus sekali, 10 % katakanlah <i>ngeyel</i> , tapi <i>ngeyelnya</i> kan beda-beda ya kadarnya. Nah yang 80 % ini yang harus kita kelola mengikuti 10 % yang bagus. Nah kalau kepala sekolah bisa mengelola yang 80 % terbawa ke 10 % yang bagus maka 10 % yang jelek ini nanti akan tertutupi. Nah alhamdulillah kami terapkan disini, untuk caranya bagaimana itu ya macam-macam. Ada ya pendekatan, ngobrol-ngobrol, <i>guyon-guyon</i> , motivasi, kalau guru ada masalah apa kita.

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU  
SD UNGGULAN 'AISYIYAH BANTUL

Informan : Sukardi, S.Pd.Si  
Jabatan : Waka Kesiswaan / Guru Kelas VI D  
Tanggal : 27 November  
Tempat : Ruang Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kepala sekolah telah bekerja keras untuk mencapai keberhasilan dalam rangka mewujudkan sekolah yang bermutu?	Sudah bekerja keras sekali ya, karena kami tahu sendiri dan kami itu sebagai beberapa teman yang selalu diajak ketika mempunyai gagasan apa, kemudian mendapatkan masukan dari berbagai pihak seperti wali, pengurus itu selalu kami yang diajak berdiskusi. Beliau itu sifatnya ketika mendapat masukan itu tidak selalu dipikirkan sendiri, jadi ketika ada masukan, ada maslaah selalu di <i>share</i> . Kami ada grup kecil, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah itu ada grup kecil jadi disana ketika ada masalah malam-malam pun beliau langsung <i>share</i> malam itu juga. Itu salah satu indikator bekerja kerasnya.
2	Inovasi apa yang sudah kepala sekolah terapkan dalam mewujudkan sekolah yang bermutu?	Inovasinya itu salah satunya yaitu terkait dengan kewirausahaan, di masa jabatan bapak kepala sekolah yang tahun ini berdiri 3 unit usaha yaitu SDUA Mart, SDUA trans (antar jemput siswa), kemudian SDUA Kangen Water jadi <i>supply</i> air minum. Jadi di sebelum masa jabatan bapak kepala sekolah ini belum ada inovasi, jadi adanya inovasi yang ada itu ya saat Pak Suwardi ini. Kemudian selain itu beliau itu ketika ada <i>event</i> lomba itu selalu mengikutkan, beliau selalu bagaimana pun caranya itu mengikutkan siswanya dalam lomba. Lalu ada juga program <i>teacher parents</i> yaitu orang tua mengajar, pada saat peringatan hari guru itu orang tua kita datangkan ke sekolah kemudian beliau (orang tua) yang memberikan materi kepada anak-anak.

3	Apakah kepala sekolah mampu membaca peluang? Lalu peluang apa yang sudah diambil kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah yang bermutu?	Peluang selalu diambil beliau, salah satunya itu dalam peningkatan mutu pendidik atau mutu SDM guru-guru kami. Jadi salah satunya ketika ada tawaran beasiswa dari PWM itu selalu mengikutkan atau menghimbau guru-guru kami untuk ambil, seperti itu. Kemudian dari sisi siswanya pengikutsertaan siswa di berbagai lomba itu juga saya kira jadi salah satu indikator mengambil peluang karena ketika siswa kami mengorbit di berbagai lomba, itu otomatis peluang SDU itu dikenal orang sangat bisa dicapai, seperti itu.
4	Ketika mengambil peluang, bagaimana cara kepala sekolah menghadapi risiko yang mungkin terjadi?	Saya contohkan dengan contoh riil ya, itu ketika kami ikut lomba tetapi kami disana tidak bisa optimal dengan hasilnya. Artinya kami ingin mengambil peluang terkenal dengan meraih banyak prestasi tetapi secara hasil kok tidak sesuai harapan itu beliau selalu mengevaluasi. Cara menghadapi risikonya ya mensiasati dengan tindakan selanjutnya seperti apa. Artinya ketika anak-anak tidak berprestasi ya di tingkatkan lagi pembimbingannya. Kemudian beliau juga <i>sharing</i> dengan pihak yayasan terkait hal-hal seperti ini.
5	Dalam mengelola kegiatan produksi / jasa sekolah sebagai sumber belajar peserta didik, apakah kepala sekolah memiliki naluri kewirausahaan?	Ya, naluri kewirausahaannya sangat ada terbukti ada beberapa unit usaha. Beliau itu ingin menambah kesejahteraan guru , jadi laba dari unit usaha itu kalau bisa itu untuk kesejahteraan guru, seperti itu. Artinya bapak sekolah tidak hanya memikirkan mutunya sekolahnya saja, tetapi mutu pendidiknya juga beliau pikirkan salah satunya dengan meningkatkan kesejahteraan dengan cara jiwa kewirausahaannya dimunculkan di sekolah kami.
6	Apakah selama ini kepala sekolah selalu menjadi teladan bagi bawahan?	Ya beliau selalu berusaha, artinya salah satu contohnya beliau berangkat pagi. Kemudian ketika ada kerja bakti , ketika ada lembur-lembur sekolah bapak sekolah selalu menunggui.
7	Bagaimana keberhasilan kepemimpinan kepala kewirausahaan kepala	keberhasilannya dari beberapa unit tadi ini, 1 yang sangat terlihat dari SDUA Mart tadi cukup berhasil saya kira karena labanya setiap periode itu selalu diberikan kepada guru-guru. Kalau inovasi dalam kegiatan saya kira cukup berhasil, artinya inovasi itu bahkan menjadi contoh dari sekolah lain. salah satu contohnya <i>market day</i> , itu adalah salah satu

	sekolah selama menjabat sebagai kepala sekolah?	kegiatan inovasi yang kami cetuskan mulai tahun 2015 yang sekarang sudah di contoh banyak sekolah.
8	Bagaimana kelemahan kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah selama menjabat sebagai kepala sekolah?	Kelemahannya beliau yaitu karena beliau adalah orang sibuk sehingga sulit untuk koordinasi secara langsung ketika ada permasalahan. Tetapi beliau sudah mensiasatinya ketika ada masalah langsung men- <i>share</i> kepada kami via <i>Whatsapp</i> .

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU  
SD UNGGULAN 'AISYIYAH BANTUL

Informan : Sukriswanto, S.Pd.Kor  
 Jabatan : Waka Sarpras / Guru Penjasorkes  
 Tanggal : 4 Desember 2019  
 Tempat : Ruang rapat

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kepala sekolah telah bekerja keras untuk mencapai keberhasilan dalam rangka mewujudkan sekolah yang bermutu?	Ya, kalau menurut saya untuk mencapai keberhasilan termasuk sukses. Dilihat dari <i>output</i> nya, anak-anaknya sudah mencapai jenjang selanjutnya dan kita lihat pertama itu sudah banyak sekali mereka sekolah ke Perguruan Tinggi ternama. Selain itu dilihat dari data Sarprasnya di segi pembangunannya sudah signifikan seperti itu.
2	Inovasi apa yang sudah kepala sekolah terapkan dalam mewujudkan sekolah yang bermutu?	Inovasinya banyak, kalau disini ada bidang keagamaan yaitu <i>tahfidz</i> setiap pagi. Terus ada kegiatan-kegiatan pembiasaan untuk anak-anak, yaitu solat dhuha. Lalu ada inovasi lagi tentang keberhasilan yaitu GEMES gerakan memungut sampah.

3	Apakah kepala sekolah mampu membaca peluang? Lalu peluang apa yang sudah diambil kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah yang bermutu?	Ya , kalau yang saya rasa memang betul bapak kepala sekolah mampu membaca peluang di sekolah ini. Untuk mewujudkan sekolah yang bermutu , peluang yang besar sekali yang biasanya diterapkakan oleh bpk sekolah yaitu peluang dalam mengikuti lomba.
4	Ketika mengambil peluang, bagaimana cara kepala sekolah menghadapi risiko yang mungkin terjadi?	Ya beliau menghadapinya dengan tanggung jawab.
5	Dalam mengelola kegiatan produksi / jasa sekolah sebagai sumber belajar peserta didik, apakah kepala sekolah memiliki naluri kewirausahaan?	Ya, jadi memang bapak kepala sekolah ini memiliki naluri kewirausahaan. Jadi, dilihat dengan jumlah siswa 700an ada <i>income</i> tentang hal itu. <i>Income</i> itu tidak hanya digunakan untuk kesejahteraan guru saja tetapi untuk hal-hal yang lain terutama organisasi.
6	Apakah selama ini kepala sekolah selalu menjadi teladan bagi bawahan?	Untuk teladan iya, selama ini beliau ramah sekali dan dalam hal pengambilan keputusan juga sangat hati-hati. Selain itu dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sehari-hari beliau selalu memberikan contoh, misalnya saja ketika ada sampah beliau mengambilnya dan itu sebagai contoh untuk siswa dan guru lainnya. Bapak Suwardi juga sosok yang sosialnya tinggi , beliau merangkul semuanya , tidak membedakan antara satu dan yang lainnya.
7	Bagaimana keberhasilan kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah selama menjabat sebagai kepala sekolah?	seberapa jauh mungkin tidak bisa diukur ya, tetapi ini dilihat dengan kondusif SDM disini. Jadi yang saya kira semakin kondusif sekolah instansi itu adalah suatu keberhasilan dari bapak kepala sekolah itu sendiri. Disini tidak ada permasalahan yang signifikan, tidak ada <i>gap-gapan</i> yang seperti itu, jadi dengan kondisi yang kondusif alhamdulillah dalam pembelajaran semuanya berjalan dengan lancar.

8	Bagaimana kelemahan kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah selama menjabat sebagai kepala sekolah?	Kelemahannya karena dilihat dengan kondisi sekarang ini, bapak suwardi itu kan baru sekolah S2 dan saat ini beliau PLT (kepala sekolah sementara) di Kadisoro. Jadi ada 2 sekolah yang beliau bimbing, sudah 3 bulan ini. Itu menjadikan untuk pengambilan keputusan itu menjadi tidak segera dan komunikasi dengan kolegal atau waka itu saat ini masih kurang karena dengan beliau sibuk itu.
---	---	---

### HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

#### SD UNGGULAN 'AISYIYAH BANTUL

Informan : Anang Purwianto, S.T

Jabatan : Waka Personalia / Guru Kelas VI

Tanggal : 4 Desember 2019

Tempat : Ruang rapat

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kepala sekolah telah bekerja keras untuk mencapai keberhasilan dalam rangka mewujudkan sekolah yang bermutu?	Inshaallah sejauh ini sudah bekerja keras untuk meningkatkan kualitas di sekolah kita, kepala sekolah sudah menciptakan upaya-upaya supaya sekolah ini berkualitas baik sisi akademik ataupun dari sisi non akademik, tidak hanya itu saja , tapi juga menciptakan suatu lingkungan sistem sehingga teman-teman itu kondusif dalam mewujudkan target-target mutu yang sudah kita sepakati.
2	Inovasi apa yang sudah kepala sekolah terapkan dalam mewujudkan sekolah yang bermutu?	Inovasi yang sudah dilakukan sebetulnya sudah cukup banyak, diantaranya yang pertama itu mem- <i>branding</i> sekolah kita menjadi sekolah islam multitalenta karena memang sekolah itu sesungguhnya adalah menampung banyak potensi yang ada pada siswa. tetapi kalau kita hanya memasukkan sekolah hanya mengejar satu potensi tertentu misalnya akademik, itukan sesungguhnya tidak pas, maka sekolah kita mem- <i>branding</i> sekolah islam

		<p>multitalenta, artinya talenta apapun bisa berkembangan disini, bisa kita arahkan, dibina, bahkan dilesapkan ketika bersekolah disini. Untuk mewujudkan itu, sekolah juga membuat berbagai macam ekstra yang ada di sekolah ini, bahkan tidak hanya ekstra, di sekolah kita juga <i>club</i> dan juga untuk mendukung multitalenta ini kita adakan berbagai macam <i>event</i> untuk ajang unjuk kreativitas dari para siswa. Entah itu <i>event</i> penampilan, lomba-lomba dan sebagainya, ini salah satu kreativitas kepala sekolah dalam rangka untuk memajukan sekolah. Tidak hanya itu, kepala sekolah kita juga mengadakan berbagai macam kegiatan yang sifatnya itu meningkatkan citra dan <i>marketing</i> sekolah kita melalui berbagai macam kegiatan, misalnya yang terakhir kita mengadakan kegiatan pameran. Nah semua kelas ini memamerkan produk-produk hasil karya mereka, ada <i>stand-stand</i> nya, kemudian ada program orang tua mengajar, ternyata orang tua mengajar dengan berbagai profesi itu juga sesuatu yang berkesan sekali bagi siswa. Kemudian juga mengadakan kegiatan semacam <i>sister school</i>, itu program kerja sama antara sekolah kita dengan sekolah yang ada di luar negeri. Bulan September kemarin kita berangkat ke 3 negara, Singapura, Malaysia, Thailand, tujuannya adalah untuk studi banding pembelajaran disana, kemudian ada misi untuk pertukaran budaya, kemudian juga ada wadah untuk melatih kemandirian serta melatih kemampuan berbahasa Inggris siswa, ini yang kita terapkan melalui program <i>sister school</i> kemarin. Dan banyak lagi program-program yang sudah dikemas untuk meningkatkan kreativitas di sekolah ini.</p>
3	<p>Apakah kepala sekolah mampu membaca peluang? Lalu peluang apa yang sudah diambil kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah yang bermutu?</p>	<p>Membaca peluang ini memang menjadi syarat mutlak bagi kepala sekolah, karena memang kalau kita institusi dalam hal ini kepala sekolah kalau tidak bisa membaca peluang tentunya mungkin kita akan kalah <i>start</i>, atau mungkin kita akan kalah bersaing dengan sekolah yang lain. nah membaca peluang antara lain diantaranya pertama kita melihat potensi sekolah kita, sekolah kita itu kan secara latar belakang itu kan didirikan untuk menjawab sampai detik ini itu belum ada sekolah berideologi Muhammadiyah yang bisa dikatakan berlabel favorit di wilayah Bantul ini. Oleh karena itu kemudian yayasan kami kemudian membuka sekolah ini tujuannya untuk membaca peluang bahwa Muhammadiyah itu peluangnya tinggi untuk menyekolahkan anaknya di sekolah Muhammadiyah tetapi belum mampu ada sekolah yang bisa memberikan garansi prestasi.</p>

		<p>Alhamdulillah sekolah ini hadir mengusung misi itu, harapannya nanti dari orang-orang muhammadiyah bisa menjadikan sekolah ini sebagai sekolah favorit , sekolah dambaan bagi warga muhammadiyah. Kemudian yang selanjutnya potensi-potensi lain atau peluang yang lain bahwa saat ini sekolah itu tidak hanya dituntut mengejar akademik saja tetapi juga mengejar mutu non akademik. Oleh karena itu ada slogan-slogan sekolah islam multitalenta, kemudian pengadaan berbagai macam ekstra, pengadaan berbagai macam ajang kreativitas, ini juga bagian dari membaca peluang itu. Sekolah kita itu mungkin menjadi sekolah yang paling banyak mencantumkan kegiatan ekstra. Total ekstra itu ada sekitar 20-an lebih di tempat ini, ini artinya menjadi sesuatu yang sangat fantastis dari ukuran jumlah ekstra. Sehingga siapapun yang punya peluang apapun, di tempat kita itu bisa diwadahi. Kemudian membaca peluang yang lain yaitu adalah dengan adanya persaingan, kalau kita lihat kan persaingan satu sekolah dengan sekolah lain itu kan sangat ketat, terutama sekolah yang bercirikan islam. Nah untuk membuat sekolah kita tetap eksis dan masuk ke jajaran sekolah bercirikan islam favorit , tentunya kita juga harus mencanangkan faktor-faktor tertentu. Sekolah kita itu tidak hanya akademik, tidak hanya talent juga akan tetapi tampaknya fenomena yang ada sekarang masyarakat lebih menyukai sekolah yang disitu menawarkan pembelajaran islami ataupun praktek-praktek islami yang baik. sehingga dengan melihat peluang itu, sekolah kita mencanangkan target bahwa kelas 1 SD sudah harus hafal juz 30, nanti lulus kelas 6 sudah hafal sekitar 2 juz, terus kemudian kita juga mengejar selesainya membaca Al-Qur'an, kemudian juga praktek-praktek ibadah yang lain. Kita juga punya mekanisme seperti buku kontrol anak-anak bisa beribadah di sekolah dan di rumah. Ini yang akan kita tangkap, kita desain sehingga nanti orang tua bisa puas bisa menyekolahkan anaknya disitu.</p>
4	<p>Ketika mengambil peluang, bagaimana cara kepala sekolah menghadapi risiko yang mungkin terjadi?</p>	<p>Setiap peluang itu tentunya ada kesulitan untuk mewujudkannya. Untuk resiko itu yang pertama bisa jadi dari intern, berarti dari lingkungan sekolah itu sendiri. Ketika kita melihat suatu peluang kemudian kita mendesain suatu rancangan program, itu yang harus kita konsolidasikan adalah di dalam sekolah kita itu sekolah yang gemuk. Dalam arti jumlah guru serta karyawan , gurunya ada sekitar 50 karyawan ada sekitar 25an, nah ketika</p>



	<p>kepala sekolah mencanangkan suatu terobosan tetapi kok tidak didukung dari dalam , kan suatu resiko. Oleh karena itu konsolidasi yang saya maksud adalah program ini harus dipahami dulu, dimengerti, dan semua guru karyawan bisa bekerja sama untuk mewujudkannya. Caranya dengan mensosialisasikannya, kemanfaatannya seperti apa, mekanisme pelaksanaannya bagaimana, termasuk juga memberikan semacam ketentuan, tambahan honorarium untuk para guru karyawan yang mewujudkannya. Di sekolah itu kan ada tugas utama, ada tugas tambahan, tambahan itu bisa tambahan 1, 2, 3 dst. Nah, setiap diluar tugas utama (tugas utama adalah guru mengajar) itu berarti ada semacam <i>reward</i> yang diberikan oleh kepala sekolah. Tidak hanya <i>reward</i> berupa honorarium saja, tetapi juga berupa pengadaan sistem penilaian kerja guru, guru itu juga dinilai kinerjanya, baik kedisiplinannya, baik dengan target-target yang ditetapkan, dan juga terkait dengan bagaimana guru itu bisa menerapkan instruksi dari atasan. Dengan cara seperti itu, guru-guru bisa membantu mewujudkan tujuan sekolah atau tujuan kepala sekolah, termasuk juga meminimalisir resiko yang timbul. Kemudian risiko yang muncul yaitu ya dari luar, dari luar itu yang utama tentunya dari walimurid. Karena tidak seluruh walimurid itu seragam, dalam arti ketika ada suatu program berbasis keagamaan kita gelontorkan, mungkin tidak seluruh walimurid mendukung atau sepakat, karena faktor ekonomi, bisa jadi karena faktor jarak. Nah ini yang memang harus kita komunikasikan melalui komunikasi-komunikasi orang tua, nah ujung tombaknya lagi-lagi guru kelas tadi. Jadi memang masalah-masalah yang ada diluar itu dapat diminimalisir resikonya dengan membangun komunikasi yang baik, nyaman antara sekolah dan orang tua. Kita ada mekanisme itu melalui temu dengan wali, temu wali juga menjadi sarana mensosialisasikan program, kemudian sosialisasi sebagai wadah menerima masukan. Dengan cara seperti itu,bisa paling tidak meminimalisir resiko yang mungkin muncul dari pihak-pihak luar. Dan yang terakhir yaitu dari pihak masyarakat ataupun dari pihak pesaing, karena memang tidak dapat dipungkiri bahwa kalau kita hanya berpuas diri pada situasi tertentu atau nyaman dengan keadaan, kita akan ketinggalan dengan sekolah lain yang lebih baru, lebih bersemangat, dan ingin menunjukkan prestasi mereka. Maka salah satu upaya agar sekolah itu tetap menjadi favorit ya kita memang harus mengeluarkan</p>
--	---

		program-program, harus bisa membaca persaingan dan selalu berprestasi, itu antaranya resiko-resiko yang muncul dan harus dihadapi.
5	Dalam mengelola kegiatan produksi / jasa sekolah sebagai sumber belajar peserta didik, apakah kepala sekolah memiliki naluri kewirausahaan?	Untuk memiliki naluri usaha ini sesungguhnya sudah terimplementasi dari unit-unit usaha di sekolah kita. Sekolah kita memiliki beberapa unit usaha, yang pertama SDUA trans yaitu cara sekolah membaca peluang juga, kita melihat bahwa orang tua yang sekolah di tempat kami tu rumahnya jauh-jauh. Tetapi mereka juga kesulitan untuk mengantar dan menjemputnya. Akhirnya ada SDUA trans, yaitu kita memberikan layanan 2 mobil bagi siswa yang ingin di antar jemput. Ini juga peluang, dari situ nanti ada <i>income</i> yang bisa menambah kesejahteraan guru karyawan. Kemudian disamping itu kita memiliki SDUA Mart, seperti alfamart atau indomaret spt itu. Ini juga berasal dari bahwa ternyata tingkat konsumsi dan kebutuhan guru , siswa, orang tua, untuk kebutuhan primer mereka ternyata cukup tinggi. Kebutuhan alat tulis, kebutuhan sembako, ternyata cukup tinggi, daripada itu mubadzir maka munculah SDUA Mart itu. Ya itu salah satu cara untuk menjawab kebutuhan mereka yang simpel , praktis, mudah. Daripada mereka harus keluar, lebih baik ketika menjemput anak sambil menunggu bisa berbelanja , sperti itu. Dan alhamdulillah SDUA Mart sejauh ini cukup bagus progressnya, dari sisi <i>income</i> atau pendapatan juga bertambah. Kemudian kita juga punya rekan-rekan yang mengembangkan usaha produktif masing-masing, ada diantara teman kami yang bekerja di bidang layanan cetak digital, kemudian ada juga teman-teman kami yang menjual <i>online</i> pakaian, aksesoris, kerudung, itu juga ada. Ada teman-teman yang membuka makanan atau masakan yang dikemas, lalu diberi label. Ada juga teman kami yang membuka usaha bimbingan belajar. Nah ini semua bagian dari peluang untuk meningkatkan <i>income</i> atau pendapatan bagi warga sekolah, baik itu yang dikelola resmi oleh sekolah ataupun yang masing-masing oleh guru-guru itu.
6	Apakah selama ini kepala sekolah selalu menjadi teladan bagi bawahan?	karena itu memang sudah menjadi tugasnya ya, saya melihat bapak kepala sekolah sejauh ini cukup berhasil memberikan keteladanan, diantaranya kedisiplinan, itu dalam hal kedatangan. Hampir setiap hari Pak Wardi itu datang di awal, bahkan lebih awal dari guru yang piket. Tempat kami itu guru piketnya pukul 06.25, apabila guru yang piket belum hadir pak kepala sekolah kadang mengganti guru yang piket. Kemudian dari sisi ibadah, di tempat kami ada berbagai macam aktivitas ibadah yang bisa dilihat diantaranya shalat

		<p>berjamaah. Untuk shalat berjamaah ini kepala sekolah termasuk yang paling awal untuk berangkat berjamaah, bahkan juga menjadi imam, dan turut mengatur para siswanya untuk mengkondisikan. Kemudian kepala sekolah itu memberikan keteladanan dalam hal berlaku, bersikap, dan bertindak. Kepala sekolah kami termasuk kepala sekolah yang mempedulikan penampilan, memang dari sisi penampilan kan seorang guru harus baik, dan bapak kepala sekolah bisa menunjukkan itu. Kemudian untuk guru-guru yang dari sisi penampilan kurang bagus bisa mencontoh. Misalnya ada guru yang tidak gemar bersepatu, ya diingatkan, berdasi, atau berpeci juga. Kemudian bagaimana dia menghadapi orang lain atau berinteraksi dengan orang lain, kepala sekolah kami cukup ramah, murah senyum, dan hampir tidak pernah marah. Ini kan menjadi suatu contoh keteladanan karena memang begitulah seorang guru. Ada lagi, bagaimana membangun komunikasi yang cair dengan wali. Kepala sekolah kami ketika berinteraksi dengan wali bisa humanis, ramah, trs kemudian dia bisa membangun jaringan yang luas dengan unsur-unsur luar sekolah, kemudian dari para guru bisa meneladaninya. Ternyata ketika memiliki relasi yang banyak, jaringan yang banyak ternyata juga akan membantu memudahkan kita menyelesaikan berbagai macam permasalahan kita.</p>
7	<p>Bagaimana keberhasilan kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah selama menjabat sebagai kepala sekolah?</p>	<p>Pertama penerimaan masyarakat, mungkin di masa sekarang ini baru terwujud sekolah kita itu sekolah yang sudah menerima indent tahun selanjutnya. Jadi PPDB itu dimulai bulan Juli, tapi di bulan November ini kita sudah penuh oleh pendaftar. Kedua, sekolah kita juga memiliki prestasi yang semakin bertambah, tidak hanya prestasi dari akademik namun juga non akademik. Kemudian ketika ada event-event atau ajang-ajang yang bersifat nasional &amp; internasional ini kita juga mulai ikut berpartisipasi. Ini bisa dibilang menjadi tolak ukur keberhasilan kepala sekolah.</p>
8	<p>Bagaimana kelemahan kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah selama menjabat sebagai kepala sekolah?</p>	<p>Kelemahan ini masih bersifat asumsi saja. Menurut saya, kepala sekolah kami itu kelemahannya adalah kebanyakan tugas. Diantaranya kepala sekolah kami itu nyambi jadi kepala sekolah lain, kemudian kepala sekolah kami ditunjuk untuk mengikuti S2, itu memang program dari PWM dan harus diikuti. Hal ini lah yang kemudian mengakibatkan tidak setiap waktu kepala sekolah hadir di sekolah ini, mengontrol, menilai, mengevaluasi kegiatan-kegiatan sekolah. Ini yang menurut saya menjadi salah satu kelemahan, menjadi</p>

		<p>tidak lebih optimal. Kemudian yang kedua , yaitu sekolah itu memang ketika memiliki banyak program itu di satu sisi menjadi syiar tapi di sisi lain memunculkan kejenuhan, nah sekolah kita mungkin memang banyak kegiatan tetapi pelaksana kegiatan disini kan bukan kepala sekolah saja tetapi para guru juga. Nah, ternyata memang dengan banyak kegiatan itu sedikit banyak membuat para guru jenuh karena pekerjaan utama mereka kan mengajar, mendidik, membimbing, tetapi kadang guru lebih disibukkan atau ketambahan tugas untuk mengurus kegiatan yang bermacam-macam. Hal ini bisa jadi menjadi bomerang , alangkah baiknya jika kepala sekolah bisa melihat ini kemudian bisa mencari solusi untuk mengatasinya. Misalnya dengan memilih kegiatan yang memang itu menjadi kegiatan untuk meningkatkan kualitas, misalkan itu hanya kegiatan yang hanya untuk sifatnya tidak terlalu <i>urgent</i> mungkin ya tidak perlu sampai membuat guru-guru lelah dan jenuh, sehingga ada pemerataan guru dan karyawan. Karena guru kan banyak yang ingin melaksanakan kegiatan A, kegiatan B, seperti itu. Karena yang ada , di suatu institusi itu kalau ada guru yang aktif itu seolah-olah terpakai terus, sementara guru yang tidak aktif terkesan malah tidak terlibat dalam kegiatan. Mungkin dengan cara seperti ini akan meminimalisir faktor kejenuhan. Kemudian kelemahan beliau yang berikutnya adalah kepala sekolah kami itu termasuk permissif, memberikan kemudahan bagi setiap guru dan karyawan yang ada <i>uzur</i> ada kesulitan. Ini masih <i>debatable</i> karena di satu sisi itu memanusiakan kesulitan para guru dan karyawan, tapi di satu sisi juga bisa jadi membuat kepala sekolah terkesan kewibawaannya berkurang juga, dari sisi ketegasan juga kurang, dan apalagi kalau sampai muncul kecemburuan sosial terkait dengan orang-orang ini kok mudah diberi ijin tetapi untuk orang yang lain kok tidak. Ini yang memang menurut saya pribadi menjadi sebuah kelemahan.</p>
--	--	---

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU  
SD UNGGULAN 'AISYIYAH BANTUL

Informan : Nurul Hidayati, S.Hum

Jabatan : Waka Budaya / Guru Kelas II

Tanggal : 4 Desember 2019

Tempat : Ruang rapat

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kepala sekolah telah bekerja keras untuk mencapai keberhasilan dalam rangka mewujudkan sekolah yang bermutu?	Selama ini alhamdulillah sudah melakukan upaya-upaya untuk mewujudkan sekolah itu menjadi sekolah yang unggul , baik itu dibidang akademik maupun non akademik khususnya yang pertama terkait dengan keagamaan, misalnya kita tadarus per blok warna dalam rangka untuk mewujudkan anak-anak SDU itu hafidz, paling tidak target kita itu juz 30, 29, 28, juz 1 insyaAllah.
2	Inovasi apa yang sudah kepala sekolah terapkan dalam mewujudkan sekolah yang bermutu?	Banyak inovasi-inovasi yang sudah diterapkan , baik itu yang sudah tertata di kaldik maupun belum. Misalnya kalau ada di kaldik itu kegiatan outbond siswa, studi banding, jadi setiap semester itu 1 kali. Kemudian sister school yang kemarin sudah terlaksana di 3 negara , yang kedua kalinya. Yang pertama itu di Singapore sama Malaysia kita MOU dengan SD Kesultanan Idris Malaysia itu di tahun 2015. Lalu di tahun kemarin 2017 , di 3 negara 2019 ini di Singapore, Malaysia, Thailand. Alhamdulillah juga peminatnya banyak, ini juga menunjukkan bahwa SDU mampu mengadakan inovasi dan sudah bekerja sama di tingkat internasional. Kemudian kegiatan seperti Milad, Milad SDU itu banyak sekali diwarnai dengan kegiatan yang melibatkan orang tua, pengurus, <i>stake holder</i> . Misalnya jalan sehat, lomba-lomba, dan yang berhubungan dengan seni. Kemudian yang belum lama ini bulan bahasa, kita adakan pameran bulan bahasa , disitu ada karya siswa kemudian kita pameran di sekolah, itu sistemnya perkelas, lalu dinilai ada juri dari luar

		juga ada dosen UAD dan pengawas. Ada yang membuat pohon literasi, pohon puisi, <i>ecobrick</i> , itu yang terkait bulan bahasa. Belum nanti ada kegiatan keagamaan, Al Islam itu SISANSHO (silaturahmi, santunan, dan shodaqoh), kita buat beberapa paket sembako kita berikan kepada warga sekitar, biasanya itu bulan ramadhan.
3	Apakah kepala sekolah mampu membaca peluang? Lalu peluang apa yang sudah diambil kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah yang bermutu?	bisa, mampu membaca peluang. Misalnya kita kerja sama dengan Yudhistira, itu kan buku ya. Yudhistira juga memberikan beberapa fasilitas misalnya besok itu ada kegiatan piknik ke Bromo, itu dana dari Yudhistira. Lomba-lomba itu juga bisa ya, anak-anak banyak yang mendapatkan prestasi.
4	Ketika mengambil peluang, bagaimana cara kepala sekolah menghadapi risiko yang mungkin terjadi?	Beliau sebelum memutuskan sesuatu selalu memikirkan risikonya, jadi kira-kira ini risikonya besar ya tidak akan diambil beliau.
5	Dalam mengelola kegiatan produksi / jasa sekolah sebagai sumber belajar peserta didik, apakah kepala sekolah memiliki naluri kewirausahaan?	Ya itu kita ada SDUA Mart, itu salah satu bentuk wirausaha yang melayani di bidang sembako dan fotocopy.
6	Apakah selama ini kepala sekolah selalu menjadi teladan bagi bawahan?	Ya, beliau selalu memberikan contoh berangkat pagi, waktunya sholat juga selalu tepat waktu.
7	Bagaimana keberhasilan kepemimpinan kepala kewirausahaan kepala	ya alhamdulillah sudah, karena beliau itu kemarin sudah 1 periode kemudian diminta lagi, jadi ya menurut saya mungkin pengurus menilai beliau juga berhasil membawa sekolah menuju yang benar-benar unggul.

	sekolah selama menjabat sebagai kepala sekolah?	
8	Bagaimana kelemahan kewirausahaan kepala sekolah selama menjabat sebagai kepala sekolah?	Ya pasti semua orang punya <i>plus minus</i> ya, kalau saya menilai pak suwardi itu sebenarnya bagus tapi kurang tegas. Misalnya seperti sekarang , baru adanya sistem CPNS. Memang sekolah memberikan ijin terkait guru yang mendaftar CPNS, dan menghimbau untuk membuat surat ijin pada PDA dan kepala sekolah. Tapi setelah selama ini sampai batas akhir pendaftaran tidak ada yang ijin, menurut saya itu sesuatu hal yang menyepelkan, tidak punya <i>unggah-ungguh</i> istilahnya. Harusnya minta ijin kepala sekolah, minta ijin PDA, tapi ini kan enggak. Tapi kepala sekolah kok tidak menindaklanjuti dengan tegas, hanya mengingatkan kembali siapa yang belum ijin silahkan buat surat ijin. Kalau menurut saya karena kita instansi ya sebaiknya ada peringatan yang tegas, apakah misalnya diturunkan jabatannya apa dikeluarkan, biar kepala sekolah itu punya wibawa. Karena itu kan juga hal yang merugikan sekolah, karena nanti kalau keterima kan keluar dari SDU nanti ketika ujian kita harus berfikir yang mengganti kurikulum siapa, kemudian nanti kita merekrut guru lagi, dan itu butuh biaya juga. Artinya mungkin kedepan harus ada komitmen di awal.

HASIL WAWANCARA DENGAN KARYAWAN  
SD UNGGULAN 'AISYIYAH BANTUL

Informan : Hamid Sholikhin, S.Ag  
Jabatan : Kepala Tata Usaha  
Tanggal : 27 November 2019  
Tempat : Ruang kepala sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kepala sekolah telah bekerja keras untuk mencapai keberhasilan dalam rangka mewujudkan sekolah yang bermutu?	setahu saya yang sudah saya tahu dari awal menemani bapak kepala sekolah untuk mencapai cita-citanya untuk mewujudkan sekolah yang multitalenta, kenapa multitalenta karena siswanya itu banyak kreativitas dimana banyak cabang-cabang lomba yang diikuti dan alhamdulillah meraih juara.
2	Inovasi apa yang sudah kepala sekolah terapkan dalam mewujudkan sekolah yang bermutu?	yang pertama ini kepemimpinan beliau itu karena dari beberapa pekerjaan diantaranya selalu membagi pekerjaan, diantaranya ada WaKa Kesiswaan, ada WaKa Sarpras, ada waka personalia, dan juga ada Waka , dari 4 itu di bagi lagi menjadi kabid kabid yang membidangi antara lain dari Sarpras ada 2, kesiswaan ada 2, dll. Dan yang penting lagi setiap jumat itu kan ada koordinasi, disitu kita <i>sharing</i> kendala apa atau ada permasalahan itu selalu di selesaikan di hari jumat itu. Disitu kan akhirnya dengan cepat apabila ada permasalahan langsung diselesaikan, sehingga tidak ada permasalahan yang berlarut-larut. Misalkan ketika menjelang hujan, itu kan ada selokan-selokan yang mampet, itu dari beliau langsung dilepaskan ke kolegial-kolegial atau waka kemudian dari kabid-kabid dikumpulkan lalu membahas solusi apa ketika akan menghadapi hujan. Kemarin sudah dilaksanakan perbaikan selokan untuk menanggulangi atau menghadapi musim hujan. Jadi



		dengan adanya konsolidasi atau rapat yang rutinitas itu akan mempermudah permasalahan-permasalahan yang ada.
3	Apakah kepala sekolah mampu membaca peluang? Lalu peluang apa yang sudah diambil kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah yang bermutu?	sangat bagus memang hubungan pak kepala sekolah dengan kedinasan atau kantor-kantor luar. Kita contohkan akhir-akhir ini kita mendapatkan bantuan gazebo dari perpustakaan. Kita tidak tahu entah darimana, Pak Wardi hanya mengingatkan , kan disini ada beberapa wali yang di dinas ada peluang apa, kemudian dari dewan-dewan juga da peluang apa, itu kemarin yang sudah diajukan kita alhamdulillah bulan Desember kita mendapatkan bantuan gazebo untuk anak-anak biar nyaman ketika istirahat, kemudian guru-guru juga ada bantuan DAK (dana alokasi khusus) untuk membangun kelas dan alhamdulillah kita dalam 3 taun kita mendapatkan bantuan 2 kelas.
4	Ketika mengambil peluang, bagaimana cara kepala sekolah menghadapi risiko yang mungkin terjadi?	memang semua ada risikonya, risikonya itu tentu ketika ini kan dana-dana dari pemerintah. Ya risikonya kita harus siap sedia untuk di audit, kemarin juga ada data audit dari bagian keuangan, kita di audit diminta laporan alhamdulillah kita lolos dari dinas. Semua penggunaan semua pembangunan DAK sudah sesuai prosedur.
5	Dalam mengelola kegiatan produksi / jasa sekolah sebagai sumber belajar peserta didik, apakah kepala sekolah memiliki naluri kewirausahaan?	untuk naluri kewirausahaan salah satunya kita mendirikan SDUA mart itu memang dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan dan rencana saham-saham itu kan dari guru dan karyawan , nah itu kalau kita pegang itu kan kita coba <i>income</i> dari guru dan karyawan kalau mereka menanamkan saham mereka akan dapat imbalan, bahkan tidak hanya yang menanam saham, yang tidak menanam saham pun akan memperoleh dana kesejahteraan dari hasil SDUA Mart. Bahkan rencana mungkin akan kita kembangkan lagi mungkin rencana akan membuat kantin yang ada diluar,dan kemarin ada rencana juga itu tidak hanya sebagai SDUA Maart yang hanya menjual sembako tapi juga bisa membantu guru karyawan , contohnya misalnya karyawan itu butuh ban, disitu sudah disiapkan, itu kedepannya akan seperti itu, lalu misal butuh beras, walaupun di SDUA Mart sudah ada tetapi akan diadakan. Artinya itu kan membantu sekali bagi karyawan, kemudian pembayarannya akan di akhir pada saat gajian.

6	Apakah selama ini kepala sekolah selalu menjadi teladan bagi bawahan?	insyaallah itu iya, karena beliau santun juga kalau memutuskan sesuatu tidak diputuskan sendiri. Sehingga mereka kagum ketika memutuskan itu tidak terus “ ini saya selaku kepala sekolah terus memutuskan diri sendiri” tetapi diputuskan secara musyawarah. Ketika ada permasalahan dimusyawarahkan secara kolegal dulu baru kita sebarakan.
7	Bagaimana keberhasilan kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah selama menjabat sebagai kepala sekolah?	untuk keberhasilan saya sendiri belum mendapatkan, saya sendiri istilahnya saya katakan belum berhasil karena baru beberapa tahun. Cuman ada peralihan , jadi kemarin ada peralihan kepemimpinan karena dari peralihan itu ada senjang kepemimpinan dari ketua atau kepala SDUA Mart itu kan pindah. Artinya kekosongan kepemimpinan itu menyebabkan manajemennya berbeda-beda, terus sekarang diperbarui lagi oleh kepala sekolah dan ada pengangkatan kepala SDUA Mart baru menyebabkan ada perubahan-perubahan sedikit sehingga nanti tujuan awal itu apa <i>to</i> untuk kesejahteraan karyawan . Untuk keberhasilan beliau saya hanya melihat dari sisi ekonominya saja, dan yang lain-lain belum. Memang sekarang ini kan beliau sedang menempuh S2 , jadi untuk kewirausahaan yang lain saya kira IT-nya juga bagus mungkin. sekarang kita jamannya iptek, apa-apa harus dengan teknologi, seperti halnya dengan pembayaran. Kemarin pak suwardi mengusulkan kalau bisa pembayaran harus bisa mengikuti perkembangan jaman, yaitu dengan sistim aplikasi, jadi wali bisa membayar tanpa antri. Itu kita kerja sama dengan pihak luar.
8	Bagaimana kelemahan kewirausahaan kepala sekolah selama menjabat sebagai kepala sekolah?	Satu kelemahan beliau kurang tegas.

HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK  
SD UNGGULAN 'AISYIYAH BANTUL

Informan : Betamirsa Azzahra P  
Kelas : VI C  
Tanggal : 16 Desember 2019  
Tempat : Ruang rapat

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Pernah mengikuti perlombaan apa saja?	<ul style="list-style-type: none"><li>- Juara harapan I lomba festival anak soleh</li><li>- Juara II lomba mencari bakat (menyanyi dan bermain keyboard)</li><li>- Juara II tingkat kecamatan lomba dokter kecil</li><li>- Juara II tingkat kabupaten lomba dokter kecil</li><li>- Juara I tingkat provinsi lomba dokter kecil</li></ul>
2	Ketika berhasil meraih juara, dapat penghargaan apa dari sekolah?	Dapat uang pembinaan dari sekolah, terus waktu upacara di umumin kalau dapat juara.

HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH  
SDIT ALAM NURUL ISLAM

Informan : Sunarsih , S.P  
Tanggal : 27 November 2019  
Tempat : Ruang Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kepala sekolah telah bekerja keras untuk mencapai keberhasilan dalam rangka mewujudkan sekolah yang bermutu?	Ya, saya sudah berusaha, artinya itu di awal-awal dulu kan pengorbana saya untuk sekolah itu menurut saya sudah sangat luar biasa bagi saya, karena kan saya menjadi kepala sekolah dengan kondisi pada waktu itu masih cuti melahirkan. Ketika saya cuti melahirkan kemudian ada BPH SDM dari yayasan silaturahmi, saya diajak ngobrol. Beliau mengemukakan permasalahan yang ada di SD, permasalahannya begini begini, lalu solusinya bagaimana dan seperti apa. Jadi kan sebelum pengangkatan kepala sekolah ada tes , ada wawancara itu posisi saya masih cuti. Kemudian setelah saya harus bekerja keras pada permasalahan internal yang menurut saya cukup mengurus tenaga, di tahun kedua dan ketiga itu ada permasalahan terkait sosial kemanusiaan, pada waktu itu ada lahiran, pernikahan, orang tua yang meninggal. Waktu itu pada tahun pertama itu ada beberapa orang tua ustadzah yang meninggal dan jaraknya jauh-jauh. Ada yang di Kediri, Kudus, dan Kuningan. Jadi tahun pertama itu saya banyak keluar kota dengan membawa bayi. Bagi saya itu berat, karena kan kalau disini kalau orang yang punya bayi seharusnya tidak ditugasi yang berat-berat, tapi saya ditugasi macem – macem. Tapi alhamdulillah saya diberi kesehatan. Itu yang terkait dengan pengorbanan diri saya, tapi juga menjadi salah satu pendukung penguatan keterikatan/kebersamaan diantara tim kita. Kemudian selain pengorbanan seperti itu, saya juga bismillah berusaha untuk bener – bener melaksanakan tugas, seperti datang duluan pulang belakangan. Terus ada juga

		beberapa orang tua yang tahun – tahun itu banyak permasalahan karena efek dari masalah internal, tapi bismillah saya urai satu persatu permasalahan yang ini sebenarnya apa <i>to intinya</i> .
2	Apa yang memotivasi kepala sekolah untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai manajer sekolah?	motivasi saya lebih cenderung bahwa saya sedang tugas mengemban amanah dan saya harus selamat. Maksudnya selamat itu saya selamat dengan jabatan saya, karena kan ketika jadi kepala sekolah godaannya banyak. Godaannya banyak itu kan misalnya seperti kalau kita tidak jujur, mesti uang itu <i>berseliweran</i> ya maksudnya kan pegang uang juga, terus misalkan seperti orang tua minta agar anaknya bisa diterima di sekolah ini kan bisa saja saya menyalahgunakan kekuasaan saya. Maka dari itu saya harus selamat menjalankan amanah ini, maksudnya selamat itu ya dunia akhirat karena itu kan tetap pertanggung jawaban saya kan di akhirat ya, saya memimpin ada 64 orang. Untuk mempertanggungjawabkan itu kan saya harus melakukan yang terbaik , jadi motivasi terbaik itu ya saya selamat. Untuk yang kedua adalah peningkatan kesejahteraan guru, untuk memperjuangkan hak-hak mereka karena disini kan juga sekolahnya swasta murni jadi saya berusaha mensejahterakan dengan cara yang halal, maksudnya itu ya sumbernya halal dan caranya halal.
3	Apakah selama ini kepala sekolah selalu percaya pada kemampuan yang dimiliki dalam memimpin sekolah?	Ya awal-awal <i>sih</i> saya mengaku saya punya kekurangan, dimana kekurangan itu menjadikan ada banyak teman-teman yang dalam tanda kutip tidak suka sama saya. Tapi saya tahu, kalau teman-teman ada yang tidak suka dengan saya. Itu karena terkait dengan ekspektasi yang bagaimana gitu, tapi kan kemudian saya itu menutupi, mungkin kelemahan saya disini, punya kelemahan-kelemahan ini, saya tutupi dengan yang lain yang itu menjadi kelebihan saya. Saya mungkin tidak disukai ketika terkait dengan kemampuan berbicara, oke saya tidak akan menuntut. Tapi saya akan memberikan pengertian-pengertian yang kemarin – kemarin tidak dipikirkan / ditunaikan, dan saya mulai tunaikan. Akhirnya kan teman-teman mulai merasakan, merasakan bahwa tiap orang kan memang punya kelemahan, dan saya bakat empati kan rendah, bakat saya terkait dengan individual saja rendah, sehingga saya akan tutupi dengan bakat-bakat saya yang lebih. Jadi akhirnya saya tahu posisi saya. Saya ada kelemahan tapi saya ada kemampuan, jadi kemampuan ini akan saya optimalkan, sehingga saya bismillah ya

		percaya diri aja. Dan ketika diluar kan saya bawa nama Nurul Islam, ketika keluar pun saya harus percaya diri, ketika di dalam saya pun harus percaya diri walaupun saya ada kekurangan temen – temen juga tahu saya ada kekurangan, tapi saya juga punya kelebihan, maka kelebihan ini saya unggulkan.
4	Inovasi apa yang sudah kepala sekolah terapkan dalam mewujudkan sekolah yang bermutu?	Jadi kalau itu disebut inovasi artinya saat kepemimpinan saya pada periode ini saya memulai program <i>zerowaste</i> dan program FBE ( <i>fitroh based eduaction</i> ). Program ini sudah diterapkan mulai setahun yang lalu, walaupun belum bisa 100 % tapi teman-teman sudah mulai, seperti terkait dengan kegiatan di sekolah kita tidak <i>nyampah</i> plastik.
5	Apakah kepala sekolah mampu membaca peluang? Lalu peluang apa yang sudah diambil kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah yang bermutu?	Jadi sebenarnya di awal 2002 hingga saat ini kita itu sudah banyak sekali melakukan sesuatu dan itu ditiru oleh sekolah-sekolah lain. Misalkan <i>outbond</i> , di tahun 2002 yang ada kegiatan <i>outbond</i> seminggu sekali atau sebulan sekali itu hanya sekolah kita. Tapi begitu <i>booming outbond</i> semua sekolah itu jadi melakukan <i>outbond</i> karena sekarang itu kan juga sudah banyak tempat yang menyediakan paket – paket <i>outbond</i> dan dulu waktu awal itu kan belum ada kita, nah itu sudah ditiru. Kemudian <i>outing</i> atau pembelajaran diluar kelas, dulu itu bisa jadi ya, yang melakukan hanya Nurul Islam tahun 2002-an atau 2003. Dulu sekolah lain tidak ada <i>outing class</i> , adanya piknik. Kemudian <i>market day</i> , ciri khas kita anak-anak bisa berjualan di sekolah. Dulu kan tidak ada anak-anak jualan di sekolah, tapi sekarang semua sekolah, dan sekolah IT (islam terpadu) ada <i>market day</i> kemudian sekolah-sekolah Muhammadiyah juga ada. Jadi dari situ kita berfikir, apa lagi ya, jadi sebenarnya banyak inovasi banyak kegiatan yang muncul dari Nurul Islam ini ditiru oleh sekolah – sekolah lain, entah itu dari mendengar, entah itu dari mana. Kemudian peluang yang kita 2017 hingga 2019 ini kita membaca peluang bahwa saat ini sedang melakukan pengurangan terkait dengan sampah. Sampah itu kan sedang menjadi isu nasional , jadi kita mencoba untuk mengurangi sampah dengan <i>zerowaste</i> saat ada kegiatan – kegiatan di sekolah kita. Ini kan juga menjadi pendidikan masa depan, maksudnya ini kan ramah lingkungan. Kemudian terkait fitroh seksual anak, jadi kemarin kan marak LGBT, lalu kita analisa terkait LGBT ini, kenapa <i>sih</i> banyak LGBT ? kenapa <i>sih</i> banyak anak yang melambai? Itu kita analisa. Tapi sebelumnya kita juga membaca analisa dari pakar, kemudian kita membaca ada analisa dari dr. Hari Santosa

		<p>disitu ada konsep bagus terkait dengan fitroh seksual anak, fitroh pendidikan, fitroh bakat anak. Untuk sekolah lain (diluar sekolah alam) sih belum ada, makanya kemudian kita terapkan ini untuk peluang-peluang ini, istilahnya peluang untuk menjadi ciri khas kita menjadi mutu kita, menjadi <i>icon</i> bahwa seperti inilah Nurul Islam. Karena memang apa yang sudah kita terapkan itu sudah banyak ditiru atau sudah banyak dilakukan sekolah-sekolah lain. Nanti kalau <i>zerowaste</i> sudah ditiru juga mungkin nanti kita akan cari program lain lagi.</p>
6	<p>Ketika mengambil peluang, bagaimana cara kepala sekolah menghadapi risiko yang mungkin terjadi?</p>	<p>Risiko ya kita analisa, misalnya terkait dengan kaya <i>zerowaste</i> itu ya. Risikonya bisa jadi protes dari orang tua, seperti “ masa mau ke sekolah bawa tumblr, bawa tempat makan” yang seperti itu, tapi kita ya disini kan banyak teman-teman yang aktifis <i>zerowaste</i> juga, jadi kita bersinergi, kita beri pengertian kepada orang tua secara perlahan-lahan dan akhirnya orang tua dan anak akan terbiasa. Nah itu risiko-risiko yang perlu adanyaantisipasi dari kita. Mungkin bisa jadi kita besok akan menggulirkan jurus sehat ala Rasul, atau juga terkait dengan UKS dan sebagainya.</p>
7	<p>Dalam mengelola kegiatan produksi / jasa sekolah sebagai sumber belajar peserta didik, apakah kepala sekolah memiliki naluri kewirausahaan?</p>	<p>kalau kita untuk pengelolaan jasa pendidikan kita banyak terkait dengan kewirausahaan. Peluang yang kita ambil dari proses produksi jasa sekolah ini banyak kita manfaatkan, tapi ini yang mengurus memang unit layanan sekolah. Jadi kita punya unit layanan yang terkait mensupport terkait dengan kegiatan kita, seperti <i>catering</i> , ada toko sembako, ada toko ATK itu untuk melayani terkait dengan peluang – peluang dari peserta didik ini. Tapi untuk saya sendiri, saya punya <i>link</i> seperti misalnya mau bikin seragam ya saya yang menentukan tapi yang eksekusi sana , artinya uangnya masuk kesana bukan ke saya (bukan ke sekolah). Terkait dengan buku juga, yang mengeksekusi dari ULS. Tapi untuk dari sekolah sendiri untuk terkait dengan peluang-peluang untuk sumber belajar anak ini banyak, kita ada program liburan untuk anak-anak, kita ada program pesantren, kita ada guru berjualan. Kita pernah punya mimpi untuk ke Bogor bareng-bareng, kita punya program semua bisa ke Bogor dengan ustadz/ustadzah jualan, jualan bermacam-macam pokoknya sampai kita mendapatkan keuntungan Rp. 1.000.000. Jadi kita kelompokkan ustadzah-ustadzah itu menjadi 5 orang, pokoknya terserah mau jualan, nanti keuntungannya itu minimal Rp. 1.000.000 masuk ke sekolah, walaupun seperti itu kan</p>

		<p>nanti masuk ke sekolah ya tetap kita kelola terus kemudian nanti di distribusikan lagi. Lalu kita ada pesantren ramadhan yang mana segmennya adalah dari sekolah-sekolah sekitar dari gugus gugus. Di daerah kami kan ada beberapa gugus, kita tawarin dengan harga sekian. Saya memberdayakan teman-teman untuk mengisi untuk mengelola, tapi saya tetap yang mengatur tema, ide, materi dan hal-hal lain. Di program liburan anak, juga kita adakan. Program liburan idenya dari kita, temanya dari kita. Untuk hasil dari program pesantren ramadhan dana kita alokasikan untuk sekolah untuk menambah penghasilan lain-lain dan itu kan nanti akan kembali lagi ke ustadz-ustadzah. Misal dari pesantren untuk personal itu berapa, terus diberikan ke sekolah berapa, walaupun sepertinya tidak banyak tapi ya bisa menambah kesejahteraan bagi guru dan sekolah.</p>
8	<p>Apakah selama ini kepala sekolah selalu menjadi teladan bagi bawahan?</p>	<p>ya bismillah kita berusaha menjadi teladan. Jujur dalam 6 bulan terakhir di tahun 2019 ini saya ada permasalahan keluarga sehingga saya memang tidak bisa menjadi teladan. Jadi kalau 3 tahun pertama itu saya mengejar-ngejar guru terus agar tidak terlambat, meskipun punya anak kecil saya masih bisa tepat waktu. Tapi di tahun 2019 ini saya kacau, maksude kacau itu manajemen saya, di setiap harinya saya belum bisa memberi contoh untuk kedatangan. Jadi saya belum bisa jadi teladan di tahun ini untuk kedisiplinan kedatangan, tapi di tahun sebelumnya kan saya sudah memberi contoh. Pokoknya di tahun ini saya bukan saya banget lah, ya itu karena kan dulu anak saya masih bayi anteng-anteng saja, fine-fine saja, tapi sekarang sudah tambah umur jadi punya keinginan macam-macam seperti minta susu lah, minta mainan lah itu setiap hari seperti itu. Jadi ya itu saya belum bisa jadi teladan di kedatangan di tahun ini. Tapi kemarin saya ya tetep memanggil guru yang terlambat karena itu sudah parah dan mengganggu ke pembelajaran anak. Maksudnya gini, kalau saya terlambat kan tidak ngefek ke anak secara langsung, kalau guru terlambat itu kan efeknya langsung ke anak-anak karena jam segini harus di kelas dsb. Saya hanya terkait dengan agenda-agenda yang tertunda seperti itu, atau saya tidak bisa jalan-jalan melihat keliling kelas dan juga menyalami anak-anak, saya kehilangan momen itu. Maka kemudian akan saya ganti dengan saya ikut kegiatan <i>outing</i> , kepala sekolah itu kan biasanya gak bisa ikut kegiatan <i>outing</i></p>



9	Bagaimana keberhasilan kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah selama menjabat sebagai kepala sekolah?	kalau seberapa jauh keberhasilan saya beri angka PKKS (hasil kinerja penilaian kepala sekolah) saya, angka PKKS saya kan 90 koma sekian. Itu artinya saya merasa ya lumayan berhasil karena banyak, jadi kan hal-hal yang diawal kemarin jadi permasalahan yang besar yaitu hubungan antara unit dengan yayasan itu kaya unit berjalan sendiri yayasan berjalan sendiri tidak bisa bertemu, sekarang sudah bisa bertemu. Keuangan aman, manajerial aman, sekarang tinggal <i>leading</i> untuk berprestasi. Kalau untuk program zerowaste itu keberhasilan ya bisa dikatakan 80 % bisa, kegiatan kita sudah tidak memakai yang plastik-plastik atau peralatan sekali pakai.
10	Bagaimana kelemahan kewirausahaan kepala sekolah selama menjabat sebagai kepala sekolah?	kelemahan saya ada di <i>controlling</i> dan saya itu orangnya yang gak tegaan. Orang kan sudah dewasa, untuk mengevaluasi orang itu saaya kurang. Misal kalau manggil orang, itu saya jadi beban. Waktu itu saya pernah manggil orang, sampai hari ini belum tereksekusi untuk terkait dengan SPnya(surat peringatan) karena ya itu tadi ada <i>typical</i> yang misalkan ketika dipanggil hanya “ya ya” saja dan sambil senyum – senyum tapi begitu keluar dia langsung gitu lah, ngomong ke A ke B begini-begini, kan artinya dia membangun <i>image</i> yang kurang bagus tentang saya, itu pernah seperti di tahun pertama saya. Sampai saat ini pun masih seperti itu, sudah saya beritahu harusnya seperti ini seperti ini sampai saya berfikir <i>next</i> nya harus gimana ya karena kan tahun kemarin seperti itu sudah saya biarkan, eh tapi malah bicara yang tidak sesuai di forum raker. Jadi di forum raker itu seolah-olah mendeskripsikan saya yang salah, ya kalau seperti itu ya saya buka aib dia padahal sebelumnya saya sudah nutup. Ya seperti itu, itu salah satu kelemahan saya, tapi saya ya tetep memiliki keberanian untuk negur orang dalam tanda kutip itu ditakuti, saya berani berkonfrontasi. Karena kalau memang itu salah ya saya tegur.
11	Bagaimana strategi untuk mengatasi kelemahan tersebut?	ya untuk mengastasi kelemahan saya itu ya saya gunakan tangan-tangan yang bisa, misalkan saya lemah kalau nanti saya yang datang mesti <i>bubrah</i> daripada hanya marah-marahan , mending saya hadirkan biar ada buktinya karena kemarin saya itu kasus dengan orang itu ketika saya ngomongnya sendiri hanya berdua, tidak ada orang lain atau saksinya , makanya kan kalau tidak ada saksinya di putar balik. Dan juga saya lemah di negosiasi , saya lemah terkait dengan ngomong yang halus, maka saya ajukan orang-

	orang yang bisa ngomong. Jadi kelemahan saya ya saya tutupi dengan orang-orang yang bisa mengatasi kelemahan saya untuk menghadapi permasalahan itu.
--	--

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU  
SDIT ALAM NURUL ISLAM YOGYAKARTA

Informan : Rina Widyaningrum S.Psi

Jabatan : Waka Kesiswaan / Guru

Tanggal : 3 Desember 2019

Tempat : Ruang multimedia

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kepala sekolah telah bekerja keras untuk mencapai keberhasilan dalam rangka mewujudkan sekolah yang bermutu?	Sudah, beliau untuk mencapai keberhasilan ini sudah melakukan usaha-usaha melalui program-program yang direncanakan untuk 1 sampai 3 tahun ke depan. Program baru, misalnya dari sarpras ada pembenahan-pembenahan eternit, pagar-pagar, pentalutan sekolah aman untuk anak. Kemudian di bagian kurikulum kita ada beberapa perbaikan, pelatihan juga.
2	Inovasi apa yang sudah kepala sekolah terapkan dalam mewujudkan sekolah yang bermutu?	ada keberanian untuk membuat kurikulum sendiri, untuk kelas bawah kita hanya menggunakan kurikulum menulis dan berhitung dasar, kemudian sekarang itu kita sedang menggalakkan FBE (fitroh based education). FBE adalah pendidikan dengan berdasarkan fitroh , bukan dengan teori-teori psikologi tapi kita mendidik anak berdasarkan dengan fitroh yang ada pada dirinya yang itu adalah bawaan dia, bukan teori psikologi yang biasanya perkembangan anak usia segini tu apa, tapi ini ada kaya fitroh keimanan, fitroh

		untuk minat bakatnya, itu yang lebih di fokuskan disini. Program ini sudah digalakkan mulai tahun ini, sedangkan kurikulum calistung sudah 3 tahun.
3	Apakah kepala sekolah mampu membaca peluang? Lalu peluang apa yang sudah diambil kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah yang bermutu?	<p>kepala sekolah mengikuti pelatihan-pelatihan, kemudian memberikan informasi tentang guru bersertifikasi , mengikuti pendidikan guru, memberikan beasiswa-beasiswa untuk peningkatan pendidikan guru. Untuk peningkatan peserta didik kepala sekolah memberi les, khusus kelas 6, untuk perubahan perilaku tahun ini kita menggalakkan FBE. Jadi FBE ini lebih kepada menekankan pengamatan yang lebih khusus, seorang anak ini akan ditingkatkan kapasitasnya dlam bidang apa potensinya , misalnya dia berbakat di bidang apa jadi lebih di perhatikan disitu. Kemudian untuk peningkatan BTAQ, kita sudah menambah personil guru BTAQ, kemudian untuk SDM guru ada Tahsin, kemudian ada kewajiban menghafal Al-Qur'an. Selain itu ada penambahan-penambahan ekstarkurikuler yang baru , tahun ini ada sinematografi dan <i>fun cooking</i> itu anak-anak banyak peminatnya, tetapi belum terwadahi.</p> <p>Untuk peningkatan kesejahteraan guru kepala sekolah menggratiskan putra/putri ustadz ustadzah. Untuk membesarkan nama sekolah juga kita melakukan kerja sama dengan rumah sakit, lembaga sinematografi, lalu ada universitas-universitas sekitar untuk <i>outing</i> seperti kedokteran UMY.</p>
4	Ketika mengambil peluang, bagaimana cara kepala sekolah menghadapi risiko yang mungkin terjadi?	kalau disini kan ada SOP, keemudian kira-kira ini resikonya seperti apa, jadi kita meminimilkan resiko di setiap kegiatan. Ada laporan terlebih dahulu nanti kira-kira rencananya seperti apa, tindakan yang dilakukan seperti apa, nanti evaluasinya seperti apa, terus kira-kira resiko yang terjadi nanti seperti apa, dan nanti ada tindak lanjutnya seperti apa.
5	Dalam mengelola kegiatan produksi / jasa sekolah sebagai sumber belajar peserta didik, apakah kepala sekolah memiliki naluri kewirausahaan?	ya, kita ada program liburan, kita ada peluang disitu , kemudian pengadaan pesantren untuk sekolah-sekolah lain. mungkin kedepan kita ada <i>club</i> pecinta alam.

6	Apakah selama ini kepala sekolah selalu menjadi teladan bagi bawahan?	kalau dalam waktu belum, tapi kalau di etos kerja iya. Misalnya beliau mengupayakan tugas-tugasnya harus selesai, karena beliau sendiri juga seperti itu. Tapi kalau untuk kedatangan, kedisiplinan, itu belum.
7	Bagaimana keberhasilan kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah selama menjabat sebagai kepala sekolah?	kalau dari program yang di rencanakan ya realisasinya cukup berhasil
8	Bagaimana kelemahan kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah selama menjabat sebagai kepala sekolah?	mungkin kalau saya dalam hal komunikasi, kepala sekolah itu kurang bisa berkomunikasi dengan cantik karena beliau orangnya tegas.

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU  
SDIT ALAM NURUL ISLAM YOGYAKARTA

Informan : Bintara, A.P  
 Jabatan : Waka Sarana dan prasarana / Guru  
 Tanggal : 3 Desember 2019  
 Tempat : Ruang tamu

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kepala sekolah telah bekerja keras untuk mencapai keberhasilan dalam rangka mewujudkan sekolah yang bermutu?	Ya kepala sekolah sudah bekerja keras karena program-program kerja yang direncanakan di awal semester sudah berjalan sesuai perencanaan. Program kerja selama kepala sekolah menjabat ini ya tertib administrasi, pelatihan-pelatihan untuk ustadz ustadzah , <i>outing</i> guru, ya masih banyak lagi.
2	Inovasi apa yang sudah kepala sekolah terapkan dalam mewujudkan sekolah yang bermutu?	Ya membuat perangkat-perangkat penilaian, kan sebelumnya tidak ada, perangkat2 administrasi, karena kepala sekolah yang sekarang kan untuk administrasi itu tertib ya, jadi perangkat-perangkat administrasi itu sangat tertib sekali, ada penilaian guru, penilaian karyawan, SOP-SOP sudah disiapkan beliau.
3	Apakah kepala sekolah mampu membaca peluang? Lalu peluang apa yang sudah diambil kepala sekolah dalam	Ya, sudah. Beberapa kan dari dinas ditunjuk untuk mewakili lomba, budaya mutu, sekolah sehat, nah ini beliau siap bahwa sekolah ini untuk ikut serta, karena ada beberapa sekolah yang ditunjuk tapi tidak siap. Kemudian peluang2 yang ada di sekolah seperti karena lingkungannya yg luas dan guru-gurunya juga berpotensi ketika ramadhan ada pesantren kilat, kita menerima <i>job</i> dari luar/dari SD lain , biasanya pesantren kilat disini dan yang mengampu kita-kita disini. Hasil dari pemasukan pesantren kilat itu dimasukkan ke dana

	mewujudkan sekolah yang bermutu?	lain-lain, ada yang untuk panitia dan ada yg di <i>share</i> ke guru-guru. Kalau peluang kerja sama ada dengan bank BDS itu untuk tabungan siswa , setiap hari senin dan kamis itu datang kesini petugasnya.
4	Ketika mengambil peluang, bagaimana cara kepala sekolah menghadapi risiko yang mungkin terjadi?	ya beliau tanggung jawab dengan risiko-risiko yang kemungkinan terjadi.
5	Dalam mengelola kegiatan produksi / jasa sekolah sebagai sumber belajar peserta didik, apakah kepala sekolah memiliki naluri kewirausahaan?	ya ada, seperti pesantren kilat dari luar, <i>outbond-outbond</i> dari luar, ekstra-ekstra kan beberapa ada yang baru juga, ada ekstra multimedia. Untuk ekstra memang ada biaya tambahan juga,, jadi otomatis ada peluang pemasukan. Ekstarkurikuler itu diluar SPP bulannan, karena tidak semua anak itu ikut ekstra.
6	Apakah selama ini kepala sekolah selalu menjadi teladan bagi bawahan?	Ya, alhamdulillah. dalam ketertiban, administrasi, dari segi perbuatan, perkataan.
7	Bagaimana keberhasilan kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah selama menjabat sebagai kepala sekolah?	kalau di presentasi ya mungkin 80 % , seperti para guru ini kan diberi pelatihan juga ya ada efeknya juga buat saya, kemudian ada ustadz ustadzah yang belum linier ada beasiswa untuk sekolah lagi.
8	Bagaimana kelemahan kewirausahaan kepala sekolah selama menjabat sebagai kepala sekolah?	ya karena beliau ini kurangnya di komunikasi. bahasa beliau ini terkadang tidak bisa dipahami sama yang lain ketika menyampaikan di medsos atau secara langsung.

HASIL WAWANCARA DENGAN KARYAWAN  
SDIT ALAM NURUL ISLAM YOGYAKARTA

Informan : Meidita Putri Siwi, S.E

Jabatan : Karyawan TU

Tanggal :3 Desember 2019

Tempat : Ruang TU

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kepala sekolah telah bekerja keras untuk mencapai keberhasilan dalam rangka mewujudkan sekolah yang bermutu?	kalau kerja keras itu ya ustadzah sudah bekerja keras, artinya ketika teman-teman itu tidak mau diajak pun beliau bekerja sendiri, ya pokoknya kalau sudah punya tujuan yang memang jelas ya beliau memutuskan sendiri, bekerja sendiri, dia kerjakan sendiri ya tetep dengan bantuan yang lain tapi beliau tetep punya tekad harus, gimana caranya ini harus terlaksana. Contohnya kemarin, disini kan sekolah alam, kan kadang sekolah alam itu tidak sejalan dengan dinas, jadi mungkin teman-teman berfikir kenapa si ikut dinas, tapi karena bu sunarsih fikir perlu juga membangun relasi dengan dinas, akhirnya kegiatan-kegiatan yang sebelumnya tidak ada, ya diterima. Jadi, modelnya beliau selama itu kita bisa mempromosikan sekolah , kita bisa membangun sekolah ini dipandang dengan baik , ya ayok gitu lho. Kaya kemarin LLS juga, kemarin kan baru pertama sekolah ini mengikuti lomba-lomba , padahal yang sebelumnya tidak pernah karena buat apa sih ikut lomba-lomba . tapi karena bu kepala itu punya pandangan yang berbeda jadi ayok kita tunjukan kita bisa, jadi akhirnya teman-teman yaudah ngikutin.
2	Inovasi apa yang sudah kepala sekolah terapkan	kalau kerja keras itu ya ustadzah sudah bekerja keras, artinya ketika teman2 itu tidak mau diajak pun beliau bekerja sendiri, ya pokoknya kalau sudah punya tujuan yang memang jelas ya beliau memutuskan sendiri, bekerja sendiri, dia kerjakan sendiri ya tetep dengan

	dalam mewujudkan sekolah yang bermutu?	bantuan yang lain tapi beliau tetep punya tekad harus, gimana caranya ini harus terlaksana. Contohnya kemarin, disini kan sekolah alam, kan kadang sekolah alam itu tidak sejalan dengan dinas, jadi mungkin teman2 berfikir kenapa si ikut dinas, tapi karena bu sunarsih fikir perlu juga membangun relasi dengan dinas , akhirnya kegiatan-kegiatan yang sebelumnya tidak ada, ya diterima. Jadi, modelnya beliau selama itu kita bisa mempromosikan sekolah , kita bisa membangun sekolah ini dipandang dengan baik , ya ayok gitu lho. Kaya kemarin LLS juga, kemarin kan baru pertama sekolah ini mengikuti lomba-lomba , padahal yang sebelumnya tidak pernah karena buat apa sih ikut lomba2 . tapi karena bu kepala itu punya pandangan yang berbeda jadi ayok kita tunjukkan kita bisa, jadi akhirnya teman-teman yaudah ngikutin.
3	Apakah kepala sekolah mampu membaca peluang? Lalu peluang apa yang sudah diambil kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah yang bermutu?	peluangnya yang diambil itu ya seperti lomba-lomba yang ditawarkan dari dinas, kalau dulu kan memang gak pernah. Bu kepala sekolah mengambil peluang lomba yang dari dinas ini agar sekolah ini dianggap lebih baik. Kalau sekolah ini tidak mengikuti lomba sekolah sehat kan juga siswanya tidak diarahkan atau dibina untuk menjadi salah satu kriteria sekolah sehat, terus perpustakaannya yang seharusnya yang standar itu bagaimana itu kan dulu tidak seperti itu. Terus ada program liburan, liburan itu kan terlalu lama ya jadi kita mengambil peluang yaitu memanfaatkan ustadz ustadzah yang tinggal di sekitar sekolah dan tidak sedang mudik, itu kan bisa untuk pemasukan bagi ustadz ustadzah juga. Jadi waktu liburan itu kita buka kelas umum dari anak sekolah sini dan sekolah luar juga, disini itu banyak walimurid yang kerja jadi di rumah anak-anak tidak ada yang menunggu di rumah , sehingga kita buat program liburan belajar di sekolah seperti <i>fun cooking</i> , pokoknya semacam kegiatan untuk mengisi waktu liburan anak-anak. Untuk peluang kerja sama dengan pihak luar sekolah kita bekerja sama dengan bank, itu untuk mengelola tabungan anak.
4	Ketika mengambil peluang, bagaimana cara kepala sekolah menghadapi risiko yang mungkin terjadi?	kalau saya lihat sebenarnya berani, cukup berani karena walaupun banyak tantangan yang dibelakang itu tapi beliau tetep maju meskipun di akhir nanti beliau harus bekerja lebih keras ya beliau sudah tau resikonya seperti gini gini.



5	Dalam mengelola kegiatan produksi / jasa sekolah sebagai sumber belajar peserta didik, apakah kepala sekolah memiliki naluri kewirausahaan?	kalau naluri kewirausahaan itu ada, contohnya ya mengajak ustadzah untuk berdagang , terus kalau ada sesuatu yang sekiranya menambah <i>plus</i> seperti buat souvenir atau apa lah itu kita jual keluar. Lalu dengan wali murid juga terkadang ada kerja sama dengan ustadz-ustadzah , jika itu memang menguntungkan ya kita ambil.
6	Apakah selama ini kepala sekolah selalu menjadi teladan bagi bawahan?	kalau untuk saya pribadi itu ya teladan banget. Kalau saya lihat memang wanita <i>strong</i> karena beliau juga punya 4 anak dan menjabat menjadi kepala sekolah. Kalau dilihat kayanya kan enak ya jadi kepala sekolah, tapi sebenarnya enggak, saya lihat sendiri karena saya kan satu ruangan dengan beliau , saya tau porsi kerjanya beliau dengan mobilitasnya juga yang harus ke dan kesana kemari. Pokoknya beliau itu teladan , ya meskipun memang egonya agak tinggi tapi ketika beliau berfikir itu selalu jauh dan juga memikirkan kepentingan orang lain.
7	Bagaimana keberhasilan kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah selama menjabat sebagai kepala sekolah?	kalau sekarang untuk program sekolah itu karena programnya jangka panjang , kalau progressnya sudah 50 % lah pencapaiannya.
8	Bagaimana kelemahan kewirausahaan kepala sekolah selama menjabat sebagai kepala sekolah?	kelemahannya satu komunikasi, jadi kadang komunikasinya seperti misalnya ketika beliau ada ide kadang kita yang tidak tahu apa-apa langsung “ustadzah ini” , jadi mungkin karena beliau mobilitasnya tinggi dan jarang ketemu jadi ketika beliau memutuskan sesuatu itu tidak didasari dengan “ustadzah gimana ya “ “ustadzah aku bisa minta tolong ini gak”, terkadang antara beberapa guru mungkin yang satu sudah diberi tahu tapi yang satunya belum. Jadi hanya kalau masalah komunikasi memang masih kurang.

#### HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

SDIT ALAM NURUL ISLAM YOGYAKARTA

Informan : Muh. Nadav Abia

Kelas : V A

Tanggal : 17 Desember 2019

Tempat : Mushola

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Pernah mengikuti perlombaan apa saja?	<ul style="list-style-type: none"><li>- Juara II Tartil tingkat Kecamatan</li><li>- Juara III Adzan tingkat Kecamatan</li><li>- Juara I MTQ tingkat Kecamatan</li><li>- Juara I MTQ tingkat Kabupatem</li></ul>
2	Ketika berhasil meraih juara, dapat penghargaan apa dari sekolah?	Dapat duplikat piala dari sekolah, dan waktu upacara di umumin kalau dapat juara.

## DOKUMENTASI





**SD UNGGULAN  
'AISYIYAH  
BANTUL**

Kampus :  
Jl. Wakhid Hasyim No. 50 Bantul Yogyakarta  
Telp. 0274 - 368163  
Website : eduabantul.sch.id

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor: 325/SDUA/B/XII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suwardi, S.Pd.Si.  
NBM : 1202 8104 949164  
Pangkat/Gol. : -  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul Yogyakarta

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Nur Fitriana Prihartini  
NIM : 20160720075  
Status : Mahasiswa  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

telah melaksanakan penelitian sebagai bahan skripsi dengan judul "Perbandingan Kepemimpinan Kewirausahaan Kepala Sekolah SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul dan SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta" dari tanggal 26 November - 16 Desember 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 19 Rebiul Akhir 1441 H  
16 Desember 2019 M

Kepala Sekolah,  
  
Suwardi, S.Pd.Si.  
12 8104 949164



Scanned with  
CamScanner

**sekolah islam multitalenta**



SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) ALAM  
**NURUL ISLAM**

*Sholih - Ilmuwan - Pemimpin*

Jl. Ringroad Barat, Cambahan, Nogoirtu, Gamping, Sleman, Yogyakarta Telp. (0274) 627125  
E-mail : sditalam@gmail.com Web : www.sekolahalamjogja.com www.sekolahalam-nurulislam.sch.id

**SURAT KETERANGAN  
SUDAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor: KE-182/SDIT-ANI/XII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sunarsih, S.P  
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Nur Fitriana Prihantini  
NIM : 20160720075  
Fakultas : Fakultas Agama Islam  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Universitas : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Telah selesai melakukan penelitian di SDIT Alam Nurul Islam yang beralamat di Cambahan, Nogoirtu, Gamping, Sleman, Yogyakarta. Penelitian dilakukan selama kurang lebih 1 (satu) bulan terhitung mulai tanggal 27 November - 17 Desember 2019 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Perbandingan Kepemimpinan Kewirausahaan Kepala Sekolah SD Unggulan Aisyiyah Bantul dan SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.



Scanned with  
CamScanner

## BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pada hari ini, kamis, tanggal 7 bulan November tahun 2019 Jurusan-Prodi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta telah menyelenggarakan Seminar Proposal Skripsi seorang mahasiswa:

Nama : Nur Fitriana Pihandani  
NPM : 20160720025  
Jurusan-Prodi : Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)  
Judul : Pengaruh kepemimpinan kearifan lokal kepada  
Sebelum SDIT Luaman A-Hadim Sleman dari SD  
Muhammadiyah, Sragen Yogyakarta

dengan Tim Seminar Proposal:

Ketua : Tumn, M.A., Ph.D  
Pembimbing : Dr. Arief Khilmyah, M.A  
Pembahas I : Triska Candra Sari  
Pembahas II : Aisya Ardan Dufiyanti

Mengetahui,  
Ketua/Sekretaris  
Jurusan-Prodi PAI (Tarbiyah)

  
[Signature]

Yogyakarta, 7 Nov 2019  
Ketua Sidang

[Signature]  
-3/2  
(Tumn, M.A., Ph.D)

Unggul &  
Islami

Alamat / عنوان / Address

Jl. Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 551819, Indonesia, Phone: (0274) 387050 Ext. 130,  
Fax: (0274) 387046, email: pai\_umy@yahoo.com, web site: http://www.umy.ac.id



CamScanner

## NOTULEN SEMINAR

Hari/Tanggal : Kamis 7 Nov 2019  
Nama Mahasiswa : Nur Fitriano pnhantri  
NPM : 2016 0220 079  
Waktu : 13.30 - 14.00  
Pembimbing : Dr. Akaf Khilmyah, M.Ag

### Catatan:

#### A. Tata tulis

khod pedoman Slensi lagi  
kota Anng perlu diminiolkan

#### B. Latar Belakang Masalah dan Rumusan Masalah

Dampak dari masalah perlu didetailkan

#### C. Metodologi

Subyek penelitian perlu ditambah

#### D. Substansi

Teori perlu ditambah dan dijelaskan lagi  
Perlu Penambahan jurnal asing  
perlu penyelesaian setelah kutipan

#### E. Daftar Pustaka

Yogyakarta, 7 Nov 2019.....  
Ketua Sidang



ا. ل. ل. ل. ل. ل.  
E. l. l. l. l. l.  
C. l. l. l. l. l.

